

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis, ada beberapa hal yang menjadi titik tekan sebagai kesimpulan dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Dasar Kerokhanian Sapta Darma

Nilai-nilai dasar dari Kerokhanian Sapta Darma itu ada 3 yaitu a). Ketuhanan, dimana Ketuhanan lah yang menjadi dasar utamanya. Karena Tuhan diyakini sebagai sumber dari segala yang ada di dunia ini; b). Wewarah Tujuh (wewarah pitu) Wewarah Tujuh dan Sesanti merupakan pilar-pilar Ajaran dari Kerokhanian Sapta Darma. Dimana Wewarah Tujuh dan Sesanti merupakan cara dalam mendekati diri kepada Tuhan; c).Sujud (sujudan)Sujudan merupakan cara bagi para Warga Kerokhanian Sapta Darma dalam mendekati diri kepada Allah Hyang Maha Kuasa. Sujudan ini ada tiga tingkatan yang pertama ialah Sujud Rasa, kedua yaitu Sujud Sinar, ketiga yaitu Sujud Cahaya.

2. Konsep Ittihad Menurut Islam

Konsep Ittihad menurut Islam yaitu ada 2 tokoh yang penulis jelaskan disini yaitu,

Pertama, Konsep Ittihad Al-Hallaj, konsep Ittihad dan pokok ajaran dari al-Hallaj adalah mengajak seluruh umat manusia untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan menuju zat yang Maha Suci. Juga ia menganjurkan untuk

menjunjung tinggi nilai-nilai ilahiyah meskipun harus berkorban jiwa raga demi kepentingan umat. Hallaj memandang bahwa tuhan memiliki sifat *luhut* (ketuhanaan) dan *Nasut* (kemanusiaan) sebagai manusia. Sedangkan manusia dapat mencapai *luhut* dan menghilangkan sifat *nasutnya* jika ia telah memperoleh kefanaan dalam berbagai hal. Seperti kecenderungannya dan keinginan, fikiran, khayalan, perasaan, perbuatan serta kekuatan pikiran dan kesadaran.

Kedua, Konsep Ittihad Syekh Siti Jenar, Sedangkan konsep Ittihad dan pokok ajaran Syekh Siti Jenar tidak jauh berbeda dengan ajaran al-Hallaj karena Syekh Siti Jenar sangat menguasai tradisi sufinya al-Hallaj. Dan Syekh Siti Jenar yang pertama mengusung gagasan al-Hallaj ke Jawa. Secara garis besar Syekh Siti Jenar mengajarkan ilmu Ma'rifat secara bertahap, terdiri dari lima pokok jika ingin menjadi manusia sempurna (al-Insan al-kamil) serta bagi yang ingin menempuh laku manunggal dengan Allah SWT, tahapan pertama yaitu Syekh Siti Jenar mengajarkan asal-usul manusia, kedua Syekh Siti Jenar mengajarkan yang berkaitan dengan kehidupan, khususnya apa yang disebut sebagai pintu kehidupan, ketiga Syekh Siti Jenar mengajarkan tempat manusia berada ketika sudah hidup kekal dan abadi, keempat Syekh Siti Jenar menunjukkan alam kematian yaitu yang sedang dialami dan dijalani manusia sekarang ini, di dunia ini, serta berbagai kiat cara menghadapinya dan kelima yaitu Syekh Siti Jenar mengajarkan tentang adanya Tuhan yang Maha Luhur yang menjadikan bumi dan angkasa sebagai pelabuhan akhir bagi kemanunggalan dan keabadian.

3. Analisis Persamaan dan Perbedaan Nilai-nilai Kerokhanian Sapta Darma ditinjau dalam Konsep Ittihad dari Al-Hallaj dan Syekh Siti Jenar.

Persamaan Nilai-nilai Kerokhanian Sapta Darma ditinjau dalam Konsep Ittihad dari Al-Hallaj dan Syekh Siti Jenar. Di dalam Ajaran dan nilai-nilai Kerokhanian Sapta Darma maupun Ittihad dari Al-Hallaj dan Syekh Siti Jenar, sama-sama menjelaskan tentang proses seseorang dalam mendekati diri kepada Allah SWT, dengan mengimplementasikannya kepada nilai kemanusiaan sebagai sebuah aktualisasi dari keutuhan nilai ketuhanan.

Perbedaan Nilai-nilai Kerokhanian Sapta Darma ditinjau dalam Konsep Ittihad dari Al-Hallaj dan Syekh Siti Jenar. Di dalam Ittihad Al-Hallaj dan Syekh Siti Jenar konsep menyatu (*Manunggal*) menjadi sebuah keutamaan. Akan tetapi di dalam Kerokhanian Sapta Darma tidak menjadi sebuah keutamaan dalam ajaran. Melainkan konsep *manunggal* adalah dianggap pengalaman tertinggi dalam menjalin hubungan dengan Tuhan, dari para warganya. Konsep kebersatuan ini tidak diajarkan secara langsung, bahkan tidak masuk ke dalam ajaran pokok. Lain hal dengan konsep Ittihad dari al-Hallaj, dan *Manunggaling Kawula Gusti* dari Syaikh Siti Jenar. Namun pengalaman kemanunggalan juga merupakan kebaikan di dalam Sapta Darma.

B. SARAN

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini yaitu mengenai pengalaman spiritual dalam akhlak tasawuf, maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Para Warga Kerokhanian Sapta Darma

Kerokhanian Sapta Darma yang berkembang di Dusun Pandean Desa Koplakan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, pada dasarnya memiliki banyak potensi yang besar untuk melakukan banyak hal. Dimana jumlah Warganya yang banyak, cukup untuk memadai dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam Kerokhanian Sapta Darma dengan mengembangkan lagi kegiatan-kegiatan yang ada.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang telah mengikuti dan menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam akhlak tasawuf diharapkan tetap mempertahankan sikap dan akhlak mahmudahnya, serta konsisten agar terus menemukan pengalaman-pengalaman spiritual yang akan membuatnya lebih dekat dan yakin akan kebesaran Tuhan yang Maha Kuasa, Maha Kaya dan maha Cinta kepada hamba-Nya.

3. Bagi dosen

Para dosen akhlak tasawuf diharapkan tetap memberikan dorongan dan pendidikan akhlak kepada mahasiswa untuk konsisten dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan ajaran-ajaran yang terkandung dalam mata kuliah akhlak tasawuf. Selain itu, para dosen juga diharapkan mampu membantu menungkonstruk sifat yakin dan motivasi dalam diri mahasiswa agar lebih mengenal Tuhan sehingga hidupnya selalu berada dalam kasih sayang dan cinta Tuhan.